

HUBUNGAN LUAS LUKA OPERASI DENGAN KEJADIAN HIPOTERMIA PADA PASIEN POST OPERASI SPINAL ANESTESI DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT LAVALETTE KOTA MALANG

Olyvia Nur Azizah

Rudi Hamarno, S.Kep., Ns., M.Kep.

Fitriana Kurniasari, S.Kep., Ns., M.Kep.

ABSTRAK

Hipotermia terjadi apabila suhu inti tubuh dibawah suhu normal 36°C. Hipotermia merupakan salah satu komplikasi paling umum akibat spinal anestesi. Spinal anestesi dapat mengganggu proses adaptasi dan mempengaruhi proses fisiologis yang terlibat dalam sistem termoregulasi. Luas luka operasi juga dapat meningkatkan risiko hipotermia karena luas luka operasi dapat meningkatkan luas penampang permukaan tubuh, yang menyebabkan terjadi penguapan dan kehilangan panas pada suhu tubuh pasien. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan luas luka operasi dengan kejadian hipotermia pada pasien post operasi spinal anestesi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien post operasi spinal anestesi yang mengalami hipotermia di ruang IBS RS IHC Lavalette sebanyak 59 responden. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan luas luka operasi 16-35 cm² sebanyak (72,9%), hampir seluruh responden mengalami hipotermia sedang (30-32,9°C) sebanyak (86,4%). Hasil uji korelasi *Rank Spearman*, nilai sig, 0,001 < $\alpha=0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,427. Disimpulkan ada hubungan antara luas luka operasi dengan kejadian hipotermia pada pasien post operasi spinal anestesi. Perawat di ruang operasi harus tetap mempertahankan mengenai pencegahan terhadap risiko hipotermia, karena menjaga suhu tubuh tetap normal pada pasien post operasi merupakan aspek penting dalam keselamatan pasien.

Kata Kunci: luas luka operasi, hipotermia, spinal anestesi